

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), perkembangan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahapan usia yang dilalui oleh anak usia dini ini disampaikan oleh Mansur. (Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana,2017), hlm. 2).

Perkembangan bahasa menjadi bagian penting dalam tahapan perkembangan anak dimana bahasa merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi kepada lingkungannya. Menurut para ahli peneliti dari Pennsylvania State University menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak bisa mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah. Bahkan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak akan memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaan baik itu kepada orangtuanya ataupun kepada gurunya. Dalam penelitian ini para ahli menyimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih cepat dalam usianya akan lebih mampu untuk menahan amarahnya dan tidak buru-buru dalam meluapkan emosinya

sedangkan anak yang kemampuan bahasanya rendah akan lebih cepat menyampaikan rasa frustrasi dan emosinya karena apa yang diinginkannya tidak segera terpenuhi atau tercapai. (Ibid., hlm 128-129)

Bromley menyebutkan empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten:Universitas Terbuka,2015), hlm 1.19).

Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak, di mana usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara bercerita sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi. Menceritakan kisah untuk anak adalah aktivitas yang sangat mengasyikkan. Dalam kegiatan ini, mereka dapat menyatakan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan jelas. Karena itu, kadang-kadang cerita yang dibagikan anak-anak tidak berjalan lancar, berpindah-pindah dari satu cerita ke cerita lainnya dan tidak disampaikan secara lengkap.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Persona Laras yang terletak di Kota Depok, keterampilan bercerita anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun belum mencapai perkembangan yang maksimal. Kebanyakan dari mereka masih memiliki kemampuan bercerita yang rendah, dengan hanya 4 anak atau 100% yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan. Hal ini dapat dilihat ketika anak-anak bercerita, mereka sering terhenti, cerita yang disampaikan tidak teratur, melompat-lompat, dan beberapa anak mengucapkan kata-kata yang kurang jelas, sehingga tampak bahwa anak-anak tidak begitu tertarik saat melakukan kegiatan bercerita.

Guru dalam kegiatan bercerita terlihat tidak kreatif dalam membuat media. Guru hanya terpaku pada media buku cerita saja sehingga anak-anak terlihat bosan dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Solusi yang dapat dilakukan adalah merubah metode pengajarannya, saat pengajaran guru bisa menggunakan media yang menarik sehingga anak-anak bisa fokus dan memperhatikan apa yang dilakukan guru.

Media memiliki peranan penting dalam aktivitas *storytelling*. Tujuan dari media adalah untuk menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka tidak merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Dalam proses bercerita, media berfungsi agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Indek), hlm. 93,95).

Media papan Flanel (*Flannel Board*) merupakan salah satu media yang bisa dipergunakan untuk bisa meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Papan Flanel adalah sebuah media yang memiliki dua dimensi dan terbuat dari bahan kain flanel yang bisa dibongkar pasang dan mempunyai warna-warna yang menarik sehingga papan flanel merupakan media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. (Lilis Madyawati, *op.cit.*, hlm. 203-204).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2020, mengenai standar isi untuk tingkat pencapaian anak (STPPA), ada penjelasan tentang tahap perkembangan anak usia 5 hingga 6 tahun. Dalam hal perkembangan bahasa, anak harus bisa memahami bahasa, menyampaikan bahasa, dan mengenal keaksaraan.. (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2020).

Bercerita adalah cara untuk memahami dan menggunakan bahasa yang perlu dikuasai oleh anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun untuk perkembangan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun sementara anak belum mampu memahami cerita?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun sementara anak belum mampu mengkomunikasikan cerita?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media papan flanel?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, terlihat adanya kurangnya kemampuan bercerita pada anak. Oleh karena itu, fokus dari masalah ini adalah meningkatkan keterampilan bercerita anak menggunakan media papan flanel, khususnya untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apa pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan bercerita anak-anak berusia 5-6 tahun? ” Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Persona Laras.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan bercerita anak sesuai dengan imajinasinya.
 - b. Memperbanyak kosakata anak dengan banyaknya gambar-gambar yang disediakan sesuai tema.
 - c. Membuat rasa nyaman saat anak melakukan kegiatan belajar melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media yang berbeda.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Mendapatkan media pembelajaran yang berbeda dari yang biasa dilakukan sehari-hari.
 - b. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media baru dalam proses belajar mengajar.

- c. Guru dapat meningkatkan metode belajar yang lebih menarik bagi anak-anak.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang penelitian.
- b. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran yang berbeda dan bisa efektif saat digunakan.
- c. Dapat meningkatkan makna kerjasama yang baik antara murid, guru kelas dan peneliti.